BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan perputaran modal kerja pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2011-2015 mengalami penurunan. Dari 6 perusahaan dengan tingkat perputaran modal kerja tertinggi pada PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) pada tahun 2013 dan perputaran modal kerja terendah pada PT Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2011-2012. Dalam tahun 2014 sektor pertanian mengalami penurunan akibat angka tenaga kerja pertanian, dari sebelumnya sekitar 50% menjadi hanya 38% masyarakat Indonesia yang bekerja di sektor tersebut. Konsekuensi dari hal tersebut adalah meningkatnya impor bahan pangan yang seharusnya bisa disediakan oleh petani dalam negeri, sehingga perputaran modal kerja sektor pertanian menurun akibat meningkatnya impor bahan dari luar negeri.
2. Perkembangan solvabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2011-2015 mengalami fluktuasi. Dari 6 perusahaan dengan tingkat solvabilitas tertinggi pada PT

Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2012 dan solvabilitas terendah pada PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2011. Pada tahun 2011-2012 faktor risiko yang tinggi pada sektor pertanian menyebabkan sumber pembiayaan formal menjadi terbatas. Akibatnya, para petani menggantungkan sumber pembiayaan pada lembaga keuangan informal. Lembaga petani masih lemah, risiko petani masih tinggi makanya perbankan kreditnya relatif rendah akibatnya solvabilitas di sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 0,58% pada tahun 2011-2012.

3. Perkembangan Rentabilitas (Gross Profit Margin) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2011-2015 mengalami fluktuasi. Dari 6 perusahaan dengan tingkat rentabilitas tertinggi pada PT Salim Ivomas Tbk pada tahun 2011 dan rentabilitas terendah pada PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2012. Pada tahun 2012 masih melambatnya pertumbuhan ekonomi di negara-negara tujuan ekspor produk pertanian Indonesia diperkirakan akan berdampak pada kinerja ekspor sektor pertanian. Kementerian Pertanian memperkirakan surplus neraca perdagangan produk pertanian 2012 berkisar 16,7 miliar dollar AS sampai 22,8 miliar dollar AS atau tidak berbeda jauh dengan tahun 2012.
4. Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas (Gross Profit Margin). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elfianto Nugroho Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro

Semarang 2011 yang menyebutkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (Gross Profit Margin).

5. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Rentabilitas (Gross Profit Margin). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Julita yang menyebutkan bahwa Solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran bagi perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya yang berkepentingan.

1. Perusahaan hendaknya mampu mempertahankan modal kerjanya secara efisien. Karena apabila modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi/stabil maka profitabilitas akan meningkat
2. Perusahaan diharapkan agar lebih meningkatkan Profitabilitas melalui Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja dengan lebih baik lagi. Sebaiknya perusahaan mampu mengelola hutang jangka panjangnya untuk mendanai proses produksi agar memperoleh keuntungan serta Perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan modalnya untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya agar perusahaan mampu memberikan *return* yang tinggi atau maksimal sehingga mampu berjalan dengan lancer.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas wilayah obyek penelitian serta variabel-variabel lain dengan proksi yang betul-betul berpengaruh pada Rentabilitas